

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Pendidikan masih menjadi salah satu aspek yang penting bagi individu untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara(Septina & Ain, 2022). Pembelajaran adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, baik yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal, dengan tujuan menghasilkan individu yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan yang tepat (B. Yusuf & Aziizu, n.d.).

Sekolah adalah tempat di mana peserta didik belajar setiap hari. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja, baik di rumah, di sekolah, di taman, di pantai, di manapun tempatnya, selama mereka senang belajar, mereka dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang sangat tinggi. Sekolah dasar merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran pertama bagi anak(Fahrurrozi et al., 2022). Sekolah juga merupakan salah satu unit yang berperan dalam pengembangan diri siswa untuk mencapai mutu pendidikan yang baik. Pengembangan diri ini dilakukan untuk membina anak didik secara utuh dan kompleks agar memiliki kompetensi akademis yang baik, kepribadian yang matang dan bertaqwa kepada Tuhannya(Rejeki et al., n.d.).

Pendidikan diberikan kepada masyarakat Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan kelompok orang dan masih banyak tujuan dari pendidikan, salah satunya adalah meningkatkan kecerdasan interpersonal(Septina & Ain, 2022).

Tujuan Pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam Pendidikan (B. Yusuf & Aziizu, n.d.). Semua itu terjadi karena adanya proses pembelajaran, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja, salah satunya di sekolah.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang dimulai dari tingkat sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar merupakan sebuah proses awal yang telah direncanakan sehingga dapat memberikan pelayanan atau strategi yang baik untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan pembelajaran di sekolah dasar biasanya digunakan sebagai bahan motivasi untuk tercapainya pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, pembelajaran di sekolah dasar juga bertujuan untuk memberikan bekal dasar bagi siswa yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang harus dikuasai meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam berbagai muatan pelajaran salah satunya yaitu, Ilmu Pengetahuan Sosial (Aini Ekawati, 2022).

Proses pembelajaran IPS yang diterapkan di sekolah dasar tentu tidak terlepas dari beberapa permasalahan seperti proses pembelajaran yang kegiatannya hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas serta berfokus pada materi pembelajaran saja. Karena hal tersebut pembelajaran yang dilakukan kurang efektif (Aini Ekawati, 2022). Maka pentingnya Kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan intrapersonal untuk diterapkan ke dalam pembelajaran IPS terutama di sekolah dasar agar siswa dapat berpikir sistematis, mampu belajar menganalisis masalah dari berbagai aspek, dan mendidik siswa menjadi lebih percaya diri, berani, dan mandiri. Salah satu upaya untuk mencerdaskan bangsa yaitu melalui pendidikan, dengan menitikberatkan kemampuan berpikir kritis (Puspita Wulandari et al., 2018). Sesuai dengan maksud pendidikan tersebut, salah satu yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pentingnya kemampuan berpikir kritis melalui proses pendidikan adalah untuk mengembangkan sikap, mampu memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan serta mampu menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk bersaing pada skala global sesuai perkembangan zaman (Mutia Hasnan & Fitria, 2020)

Kecerdasan intrapersonal adalah pemahaman terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak berdasarkan pengetahuan seseorang. Kecerdasan ini mencakup kesadaran akan kekuatan dan kelemahan diri, kesadaran akan suasana hati, motivasi temperamen, dan keinginannya. Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan dunia batin, kecerdasan yang bersumber pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi (Maitrianti, n.d.). Kecerdasan Intrapersonal memiliki peranan dalam mengetahui motivasi maupun tujuan yang penting bagi diri sendiri. Kecerdasan Intrapersonal merupakan kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, memiliki kedarasan tinggi akan gagasan - gagasannya, mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan pribadi, sadar akan tujuan hidupnya, bisa mengatur perasaan serta emosi dirinya sendiri.

Kecerdasan Intrapersonal dengan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat erat kaitannya. Berdasarkan hasil observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Tebet Timur 15 Pagi, kenyataan dilapangan peserta didik belum semuanya dapat memaksimalkan kecerdasan intrapersonal yang terdapat pada dirinya. Selain itu peserta didik di tingkat sekolah dasar masih banyak menggunakan pembelajaran yang bersifat *low order thinking skills* (lots) atau kemampuan dasar yang bersifat mekanis dan terbatas pada hal-hal rutin. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan intrapersonal rendah, mereka akan merasa kurang percaya diri dalam melakukan sesuatu, padahal mereka mampu melakukannya.

Kemampuan berpikir kritis dan kecerdasan intrapersonal merupakan dua sisi yang harus dimiliki dalam belajar, seperti yang diungkapkan oleh Hasratuddin bahwa tanpa adanya dorongan dari diri sendiri untuk menyelesaikan masalah maka tidak akan ada seseorang yang bisa sampai menjawab masalah secara bijaksana dan tanpa adanya berpikir kritis, maka tidak akan mencapai penyelesaian yang efektif dan efisien. Oleh karena itu penting bagi guru agar membantu peserta didik untuk mampu mengetahui kecerdasan intrapersonal mereka dan membimbing peserta didik agar mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran, dengan lebih sering melakukan komunikasi dan interaksi yang positif dengan peserta didik di kelas sehingga mengasah mereka untuk berpikir

kritis dan membantu mereka mengungkapkan perasaan dan keinginan mereka (Hasratuddin & Siregar, 2014).

Hubungan kecerdasan intrapersonal dan berpikir kritis ini tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling melengkapi dalam mengembangkan cara berpikir siswa. Jadi kecerdasan intrapersonal dengan berpikir kritis ini, perlu dipertajam diperluas pembahasannya agar menghasilkan generalisasi teori terutama mengembangkan kecerdasan intrapersonal dengan berpikir kritis menghubungkan aspek sikap, perilaku dan lingkungan. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti melihat bahwa terdapat urgensi untuk meneliti Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dan Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa kelas V SD di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

Adapun beberapa peneliti terdahulu dengan topik kecerdasan intrapersonal dengan kemampuan berpikir kritis, yang menjadi acuan serta pembanding bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Penelitian terdahulu pertama yaitu artikel milik Sri Rejeki dan Lilik Israharyanti dengan judul *“Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kecerdasan Intrapersonal Siswa di SDN 2 Jontlak Kabupaten Lombok Tengah.”* Penelitian ini memberikan penjabaran tentang kecerdasan intrapersonal merupakan bagian membentuk pola pikir kritis seseorang. Tujuan artikel ini mengukur hubungan berpikir kritis dengan kecerdasan intrapersonal siswa. Dijelaskan bahwa berpikir kritis siswa belum maksimal karena tidak diketahui alasan penyebabnya hal kebiasaan tersebut terus berjalan hingga kini, sehingga akhir berdampak menurunnya motivasi ataupun prestasi belajar siswa (Rejeki et al., n.d.).

Penelitian kedua yaitu jurnal milik Syiti Mutia, Hasnan, Rusdinal, Yanti Fitria yang digunakan sebagai acuan dan pembanding penelitian ini dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar”* Penelitian ini menjabarkan tentang hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem dan interaksi model pembelajaran, motivasi belajar terhadap keterampilan berpikir kritis (Mutia Hasnan & Fitria, 2020).

Kedua penelitian diatas membahas kecerdasan intrapersonal dan

kemampuan berpikir kritis. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan mengacu pada Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dan Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa kelas V SD. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Sebagian besar siswa belum mempunyai kemampuan berpikir kritis yang tinggi.
2. Kecerdasan Intrapersonal yang dimiliki siswa kelas V SD di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini peneliti hanya membatasi penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan intrapersonal siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN di Kecamatan Tebet Timur Jakarta Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dan Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa kelas V SDN di Kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis:

- a. Dapat menambah ilmu dan wawasan dalam mengenal dan memahami

mengenai kecerdasan intrapersonal dan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Secara praktis:

b. Bagi Siswa

Sebagai sarana menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan dan sarana untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang telah diterima peneliti selama bangku perkuliahan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah informasi bagi guru sekolah dasar dalam mempelajari kecerdasan intrapersonal, kemampuan berpikir kritis dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan ilmu peneliti dapat melihat kekurangan serta kelebihan dari penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk membuat penelitian lain yang lebih baik.

e. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti dengan variabel yang menyerupai dalam penelitian ini.

